

# MEMANDANG KEDEPAN GEREJA-GEREJA DI TIONGKOK

Pdt. Robert Morrison membawa injil ke Tiongkok sudah lewat 151 tahun. Jika kita memandang sejarah Tiongkok pada zaman modern itu, maka kita akan banyak mendengar kisah yang mengharukan dan patut dipuji. Ini merupakan sebuah sejarah yang penuh kepahitan bagi bangsa Tionghoa sendiri. Pada saat itulah agama Kristen atau Injil keselamatan masuk ke Tiongkok. Semua ini adalah kehendak Tuhan yang indah," ... karena sernuanya itu Engkau sembunyikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya Bapa, itulah yang berkenan kepadaMu."( Lukas 10:21). Dari sejarah gereja yang penuh penderitaan, maka kita dapat melihat Tuhan membangkitkan gerejaNya melalui penderitaan itu sendiri.

Sampai hari ini masih banyak orang Tionghoa yang beranggapan bahwa agama Kristen adalah agama import dari dunia barat. Apa sebabnya? Hal ini sebenarnya lebih disebabkan karena gereja Kristen di Tiongkok tidak dapat menempatkan diri dan tidak dapat menyesuaikan diri kepada budaya tradisi Tiongkok. Sejak perang candu (1840-1842) dan mengakibatkan Tiongkok menjadi "pintu terbuka, maka banyak misionaris barat membawa injil dan budaya barat masuk ke Tiongkok. Negara yang kuat saling berebut kekuasaan dan keuntungan di negara Tiongkok. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya perang bagi masyarakat Tiongkok melawan negara dan budaya barat, termasuk agama Kristen. Peristiwa ini dikenal dengan sebutan "Peristiwa Geng Zi" yang mengakibatkan puluhan ribu orang Kristen dan misionaris terbunuh dengan mencururkan darah (mati syahid). Namun, sama halnya dengan budaya dan ilmu barat yang menebar bibit di daratan Tiongkok, hal ini mengakibatkan rakyat mulai meresapi pemikiran yang baru dan meninggalkan pemikiran yang kuno-kuno itu. Tetapi agama Kristen tidak mendapatkan tanah yang subur untuk menanam bibit-bibit penginjilan yang telah ditabur oleh misionaris-misionaris itu. Seperti perumpamaan yang tercatat di dalam injil Matius 13, "... sebagian benih jatuh di pinggir Jalan, sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, atau sebagian lagi jatuh di semak duri ...". Meskipun banyak misionaris yang melalui pengabaran Injil mereka juga mendirikan rumah sakit dan sekolah di pedesaan, tetapi para ilmuwan pada umumnya tidak menaruh perhatian dan penghormatan pada kekristenan. Para pekerja belum dapat meleburkan teologi Kristen ke dalam budaya Tiongkok. Ini sebabnya selama ratusan tahun gereja di Tiongkok tidak mengalami pertumbuhan. Agama Kristen masih dianggap sebagai barang import. Injil tidak ditabur di tanah yang baik lalu berbuah berapa kali lipat.

Kami sungguh mengucapkan terima kasih kepada para misionaris. Mereka rela datang ke negara Tiongkok yang kuno ini untuk mengabarkan Injil, meskipun mereka mengalami kesulitan yang besar, karena bahasa dan budaya berbeda. Seakan-akan seperti mereka mencangkokkan ranting di pokok pohon yang berbeda dan mengakibatkan ranting ini tidak dapat bertumbuh dan berbuah. Seperti perumpamaan yang diberikan oleh Rasul Paulus mengenai orang Kristen yang minum susu dan selalu bersandar orang lain, demikian juga orang Kristen di Tiongkok ini belum dapat menyatukan teologi kekristenan ke dalam budaya Tiongkok. Ini sebabnya pengabaran Injil mengalami rintangan yang besar.

Kita tidak menganjurkan harus menutup pintu dan membuang budaya barat. Ini adalah cara yang tidak efisien, namun adalah merupakan tanggung jawab kita juga agar benih firman di tanam di tanah Tiongkok yang baik sehingga dapat bertumbuh lebat dan berbuah berupa makanan sorgawi yang berciri khas tersendiri dan bukan lagi berupa makanan bergaya barat. Hal ini lebih mudah diterima oleh masyarakat Tiongkok. Kita mau menerima ilmu pemikiran barat, tetapi harus diteliti terlebih dahulu, misalnya antara ilmu pengetahuan alam dan demokrasi. Ilmu pengetahuan alam dapat dikembangkan menjadi ilmu yang besar, tetapi lain hal dengan politik demokrasi sebuah negara yang harus berdasarkan budaya dan lingkungan negara itu juga. Hal ini tidak boleh ditelan secara gampang karena justru akan membawa dampak yang tidak baik.

Sebuah negara yang merdeka, harus mampu mandiri dalam politik dan ekonomi. Sama halnya dengan sebuah gereja yang mandiri, yang terpenting adalah harus mempunyai sistem untuk menyatukan teologi kekristenan ke dalam budaya Tiongkok, agar lebih mudah diterima. Berdasarkan Alkitab, mengambil pemikiran inti sari dari Ibrani dan Yunani, menjaclikan sebagai satu kesatuan memang bukan hal yang mudah. Namun tanggung jawab ini harus diemban oleh setiap orang Kristen, terutama pemimpin gereja. Agar orang tidak lagi memandang agama Kristen sebagai barang import, tetapi punya ciri khas tersendiri yang mudah diterima oleh masyarakat Tiongkok, maka harus ada tali pengikat antara agama Kristen dengan pemikiran budaya Tiongkok. Hal ini dipandang perlu agar Injil dapat tersebar luas dan menjadi kemuliaan bagi Tuhan kita. Amin.

**Dikutip dari majalah <Live> terbitan tahun 1956 edisi 95.**

## 《旧稿新载》 中国基督教会的展望

自从马礼逊牧师将福音正式传入中国，已经有151年的历史了。翻开中国近代史，近百年来，记载着中华民族有史以来最大的劫运，有着可歌可泣的故事，并有最痛苦的历史。基督教却在这个多难的时代传入中国，跟随着动乱的中国农村社会演变，国家遭遇了许多空前的浩劫，然而必有上主的美意，因为『祢将这些事，向聪明通达人就藏起来，向婴孩就显出来。父啊，是的，因为祢的美意本是如此。』（路10：21）我们从教会史上，看到神在苦难中复兴了的教会；同样神也必在苦难的中国土地上，重新建起自己的教会。

直到今日，不少人依然看基督教为一种舶来的西方宗教，而不是中国人自己的本色宗教。这是什么缘故呢？主要是中国教会未能适当的配合中国的传统文化和思想方面努力的原故。自从鸦片战争(1840-1842) 迫使中国门户洞开后，西方文化被传教士们带入中国。中国的学术思想界公认的，就是西方文化实赖基督教传入中国。列强瓜分中国，给中国基督徒带来了庚子事件，一万多基督徒的鲜血，写下了中国基督徒殉道的可歌可泣的史实，在基督教会史上，留下了光辉灿烂的一页，与西方殉道肢体互相辉映。西方的科学和文化，也在我们的古老国家的土地上播下了种籽，掀起了后来五四运动的火把，奠定了中国新文化运动发展的新纪元。但是基督教本身却在中国文化界中寂寂无闻。基督教自己带来的基督教思想的种籽，却找不到一块可以『向下扎根，向上结果』的好土地，『不是落在路旁被飞鸟吃尽了，就是落在浅土石头上，日头出来一晒，因为没有根，就枯干了，再不然就是落在荆棘里，被挤住长不起来。』（太13章）虽然在过去不少西方传教士们，忙着在中国内地村落，或是偏僻的角落里办教育，设医院，付上了很高的代价和力量，但是基督教本身，却被知识分子所漠视。我们自己的同胞在灵魂上得教的，岂能以数计，但这救恩乃本乎上主的慈爱，在最合式的时候传入中国。然而在这百多年历史的教会事工上的检讨，福

音仍未得广传之原因，也由于直到今日，我们还没有将基督教神学思想融汇于中国文化思想领域范畴，好让基督教逐渐成为中国本色的神学思想，中国教会才可能在自己的土地生长得根深蒂固。正如种籽落在好土里，向下扎根，向上结果，有一百倍的。

我们深深感谢，到中国为我们这古老的国家传福音，使我们得蒙救恩的西教士们。可是我们中国基督徒，还没有尽上自己的责任，因为西教士不是中国人，他们有着语言、习惯、风俗、文化、宗教背景所限制；他们多未能了解中国的文化特色，与历史传统。所以他们只能做到将西方基督教文化原封不动地移植到中国来，正如将枝子接到树上不能发挥全部生命力似的，较之我们自己直接以种籽撒在土壤里长大起来，则生长得更蓬勃和美丽。可是，我们中国基督徒长时期以来还没摆脱正如保罗所说『不能永远吃奶』的阶段；不能克服永远依赖别人的依赖性，仿佛缺少了四肢，又怎能改变人们对基督教是西方宗教的观感，更未能在中国文化、生活、习惯上树立自己的基督教的神学思想体系，抢救灵魂的工作，就蒙受了极大的阻力了。

我们并不是扬弃一切西方的神学思想，关上大门，这是不切合实际的古老方法。我们当前的重任，是要将好的种籽播在自己的土里，结出中国人的天粮，让我们吃自己土壤里的农产品，不要永远吃西餐。我们可以接受西方的神学思想，加以考据而接受。例如自然科学和民主，自然科学可以移植长大，可是民主政治，中国若用它，必须在中国文化和环境中起再生作用，若是用囫圇吞枣的方式，将西方文化中的民主政治完全硬装起来，其结果恰是向相反的方向而行，俗语说『移橘至淮而成』。

一个独立的国家，不单政治和经济有自主，同样，一个教会，不仅要自立、自给、自传，然而最重要的，是要有完整之中国基督教神学思想的系统，才是我们中国教会所必需的永久之策。固然这问题并非简单，主要的是，要重视自己的历史和传统的文化加以西方可取的文化，这样对我们的基督教会一定会得到不少益处，因为这样更容易引起人们亲切的感情从而接受基督真理。我们不能紧缩在自己的圈子里，而要打破狭隘的思想，勇敢正视今天的社会，以圣

经作主要之体，通过中国的文化传统作用，加以撷取古希伯来，希腊，西方神学思想精华所创造出来的思想体系，方是我们所需要的中国神学思想。像种籽落在好土里而生根，方能长大结实百倍。这艰巨的工作，落在每一位基督徒和教会领袖们的肩上。使人们不再看基督教是舶来的宗教，乃是中国人自己本色的基督教。好让基督教与中国传统思想衔接，兴旺主耶稣的福音，同颂主恩。阿们。

摘录《生命杂志》1956年第95期

**Pengutipan dari artikel ini harus mencantumkan:**

**Dikutip dari**

**<http://www.geocities.com/thisisreformedcreed/artikel/memandangkedepangerejationgkok.html>**